

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interpretasi yang beragam terutama tentang seni Islam melalui berbagai wacana memberikan sebab dan alasan yang tak menentu, secara ketat dan verbal sering dikaitkan dengan struktur *fiqhiyyah*. Sehingga apresiasi umat yang berhubungan dengannya, baik dalam konteks strategi pengembangan maupun dalam pengertian ideologis menjadi terlupakan. Apresiasi dapat diartikan sebagai jenis kegiatan yang menunjuk pada bentuk penghargaan, pemahaman dan penilaian terhadap makna karya seni, hakikat dan tujuan-tujuannya, sehingga dengan kegiatan itu seseorang dapat mengembangkan fitrah kemanusiaannya sebagai makhluk yang beragama, berakal dan berprasaan, yang secara praktis dapat difungsikan sebagai cara-cara untuk mendidik moral atau akhlak melalui media seni. Persepsi tentang rendahnya apresiasi umat Islam terhadap perkembangan seni dan budaya secara kualitatif, baik dalam konteks ideologi maupun estetis, terasa sulit untuk dimasukkan sebagai dongeng belaka, apalagi jika yang dimaksud adalah upaya-upaya strategis untuk meletakkan wacana dan media seni dalam struktur pergerakan umat yang lebih transparan dan terkontrol. Jadi dalam hal apresiasi dan seni yang dimaksud dalam kebudayaan Islam sesungguhnya memberikan pengaruh dan gagasan untuk meningkatkan tingkat apresiasi seni musik yang terdapat dalam kebudayaan Islam di Arab sehingga eksistensinya sangat banyak dibutuhkan terhadap perkembangan seni di seluruh dunia yaitu dengan adanya instrumen berdawai yaitu gambus.

Gambus merupakan instrumen musik tradisional suku melayu yang tersebar di pulau Sumatera dan semenanjung Malaysia. Gambus sering dikaitkan dengan kebudayaan Islam. Sebenarnya gambus berasal dari peradaban Timur-Tengah yang digunakan dalam taqsim,

tahmila, bashraf dan doulab. Persebaran gambus di pulau Sumatera sudah diduga terjadi pada masa pendudukan Portugis di Malaka, karena pada saat itu pusat aktivitas perdagangan Timur-Tengah yang sekaligus membawa ajaran Islam dipindahkan ke pulau Sumatera. Dalam tradisi musik suku Melayu, gambus digunakan dalam pertunjukan musik zapin dan *ghazal*.

Perkembangan teknologi serta kebutuhan panggung menyebabkan bentuk gambus disesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Sintesa antara teknologi elektronik dan instrumen tradisional gambus menghasilkan gambus modern seperti yang terdapat di dusun VIII Jalan Rambungan I Bandar Klippah Kecamatan Medan Tembung. Meski dibuat dengan peralatan yang sederhana gambus modern buatan pengrajin gambus di daerah tersebut memiliki kualitas yang baik. Gambus yang dulunya berbentuk cembung kini lebih ramping dan menggunakan rangkaian elektronik. Instrumen gambus modern dianggap mempermudah pemain untuk memainkannya, karena ukurannya lebih kecil dan suaranya lebih besar dengan bantuan rangkaian elektronik. Gambus modern juga tidak merubah struktur penjarian pada gambus akustik, sehingga teknik bermain gambus modern tetap sama dengan bermain gambus pada umumnya. Budaya merupakan bagian dari sendi-sendi kehidupan, melalui budaya, kita dapat mengetahui seberapa luas pengaruh sebuah peradaban, begitu juga dengan peradaban, begitu juga dengan Islam. Islam menyebarkan sebuah peradaban hampir diseluruh permukaan bumi. Pengaruh kebudayaan Islam menjadi bagian yang tak terpisahkan untuk beberapa suku atau bangsa tertentu.

Alat musik dawai disebut juga dengan istilah alat musik senar. Alat musik ini tergolong jenis alat musik *chordpone* karena bunyi yang dihasilkannya bersumber dari getaran dawai. Gambus merupakan jenis alat petik dawai yang umum kita jumpai dimasyarakat Melayu Nusantara. Dalam kesehariannya sebutan “gambus” dimasyarakat Melayu dapat memiliki

konotasi berbeda yakni : 1) untuk menyebutkan alat musik dawai yang menyerupai *al'ud* (Arab), masyarakat Melayu Sumatera Utara kadangkala menyebutnya dengan istilah “gitar semangka”, dan 2) di Kalimantan masyarakat di Kalimantan menyebutnya dengan “panting”. Kedua jenis alat musik dawai gambus yang kita kenal menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat Melayu di Nusantara, seperti Melayu Sumatera Timur, Riau-Jambi, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera Utara hingga Flores dan Lombok yang memiliki kesamaan dengan yang terdapat di Timur Tengah. Kesamaan gambus tidak semata dari bentuk fisik tetapi juga dari cara memainkan alat musik tersebut.

Mengapa hal ini bisa terjadi ? beberapa sumber tulisan sejarah banyak menuliskan bahwa gambus memang berasal dari kebudayaan musik Timur Tengah. Alat musik ini mulai dikenal orang Melayu yang berdiam di wilayah pesisir pantai, bersama dengan masuknya para pedagang Islam Timur Tengah. Masa perdagangan ini mulai sekitar abad 7 hingga 15-an. Disamping berdagang, mereka biasanya berdakwah memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat setempat. Disamping berdagang mereka juga membawa peralatan musik, diantaranya gambus.

Oud (gambus) merupakan instrumen senar berbentuk seperti buah pir umum digunakan di dalam musik Timur Tengah dan Afrika Utara. Oud dibedakan menjadi dua, yaitu tanpa *fret* dan *neck* yang pendek. Sejarah oud (gambus) menurut Farabi diciptakan di Lamekh, cucu keenam Adam. Konon bahwa Lamekh sangat sedih karena melihat anaknya yang mati tergantung di pohon. Oud pertama terinspirasi oleh bentuk kerangka tulang belakang anaknya tersebut. Catatan bergambar oud tertua berusia lebih dari 5000 tahun yang lalu (disimpan di Meseum Inggris) berasal dari periode Uruk di Selatan Mesopotania (sekarang kota Nasiriyah)

menggambarkan seorang perempuan meringkuk dengan instrumennya pada perahu, bermain dengan tangan kanan.

Dalam hal kebudayaan dan seni yang terdapat di Sumatera Utara, erat hubungannya antara budaya Melayu dengan diperkenalkannya gambus kepada masyarakat Sumatera Utara yang berada di pesisir pantai. Gambus yang terdapat dalam genre musik Melayu merupakan manifestasi Melayu Islam hasil interaksi pengaruh peradaban Islam yang pada awalnya membatasi pertunjukan secara eksklusif adalah laki-laki, diiringi instrumen gambus, gendang kecil dan *marwas*. Dominasi gambus sebagai memberikan nuansa Timur Tengah, Arab dan Islam dan sebagai faktor utama penerima masyarakat Melayu terhadap materi kultur Arab dan sumber wibawa serta legitimasi dalam budaya Melayu Islam. Kota Medan menyimpan banyak sejarah terutama dalam tradisi dan budaya Melayu. Pada zaman dahulu kota Medan ini dikenal dengan nama Tanah Deli dan keadaan tanahnya berawa-rawa kurang lebih seluas 4000 Ha. Beberapa sungai melintasi kota Medan ini dan semuanya bermuara ke Selat Malaka. Dalam hal ini Kesultanan Deli memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan budaya Melayu dan musiknya. Jadi dengan ada dan berkembangnya musik melayu di Indonesia, khususnya di Medan ada hubungannya dengan musik padang pasir atau musik gambus, karena memiliki banyak kepentingan dan kegunaan yang sama dalam hal seperti pesta perkawinan, acara adat dan hiburan rakyat. Market gambus bukan hanya kalangan peranakan Arab, tetapi orang-orang non-Arab banyak yang menyukai gambus. Mempertimbangkan selera market, menurut Munif, orkes gambus sering membawakan ekstra lagu Melayu atau ekstra Melayu. Keberadaan gambus dalam musik Melayu menarik perhatian penulis untuk meneliti sejauh mana fungsi gambus dalam musik Melayu. Fenomena ini dianggap peneliti sangat menarik sehingga peneliti berkeinginan melakukan sebuah riset yang berkenaan dengan gambus ini. maka peneliti membuat sebuah

penelitian dengan judul “**Mekanisme Pembuatan Gambus Moderen di Rombongan I Dusun VIII Bandar Klippa Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat disimpulkan beberapa masalah, yakni :

1. Bagaimana peranan gambus pada masyarakat suku Melayu ?
2. Bagaimana sejarah penyebaran gambus di Sumatera dan Semenanjung Malaysia?
3. Bagaimana teknik memainkan instrumen musik gambus?
4. Bagaimana keberadaan instrumen musik gambus ?
5. Bagaimana struktur organologis instrumen musik gambus ?
6. Bagaimana mekanisme pembuatan instrumen musik gambus ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu membatasi masalah-masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan instrumen gambus elektrik?
2. Bagaimana struktur organologis instrumen musik gambus elektrik?
3. Bagaimana mekanisme pembuatan instrumen musik gambus elektrik?

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah diperlukan dalam sebuah penelitian yang akan dikaji. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian. Rumusan masalah merupakan penjelasan tentang intisari dari permasalahan hal ini sesuai dengan pendapat Maryaeni (2005:14).

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bias disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan”.

Berdasarkan pendapat diatas serta uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keberadaan instrumen gambus elektrik?
2. Bagaimana struktur organologis instrumen musik gambus elektrik?
3. Bagaimana mekanisme pembuatan instrumen musik gambus elektrik?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana keberadaan instrumen musik gambus elektrik.

2. Untuk mengetahui secara detail struktur organologis instrumen musik gambus elektrik.
3. Mengetahui mekanisme pembuatan instrumen musik gambus elektrik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian ini antara lain :

1. Sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai instrumen musik gambus.
2. Memperkenalkan gambus elektrik hasil kerajinan masyarakat dusun VIII Rambangan I Bandar Klippah Kecamatan Medan Tembung.

Meningkatkan minat pengrajin gambus elektrik untuk tetap berkarya.

